

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh manusia untuk memperbaiki kualitas hidup dan mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya mengembangkan setiap sektor pendidikan agar lebih terarah, terencana dan terorganisir sehingga pendidikan dapat dirasakan dan dinikmati setiap lapisan masyarakat.

Namun, sistem pengajaran berpusat kepada guru, penggunaan media yang kurang, cara belajar yang monoton, kurangnya dorongan siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan cenderung mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan, menghafal informasi tanpa menghubungkan dengan kegiatan yang terjadi disekitar, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Peningkatan hasil belajar yang diperlukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat juga kemampuan guru menyusun pembelajaran serta menjalankannya secara efektif dan efisien.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengalaman belajar siswa dilihat dari proses belajar di sekolah, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.

IPA merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus dipelajari siswa, IPA adalah serangkaian hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, konsep yang terorganisir tentang alam sekitar. Untuk itulah seorang guru harus memiliki wawasan yang luas terutama dalam pelajaran IPA, karena IPA menuntut siswa untuk aktif, kreatif dan berani mencari informasi – informasi terbaru tentang alam sekitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 091438 Gunung Bosar diketahui bahwa siswa kurang aktif belajar, beberapa siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan mengenai materi peristiwa alam. Siswa berprestasi selalu mendominasi pembelajaran sehingga siswa yang lain hanya mengikuti proses pembelajaran tanpa memahami materi yang diberikan guru.

Cara mengajar yang konvensional membuat siswa sulit untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah sehingga siswa hanya diberikan catatan dan tugas – tugas oleh guru tanpa memahami pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sulit mendapatkan hasil yang baik dan evaluasi belajar siswa tidak tercapai. Metode ceramah membuat siswa cepat jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan, mampu memberikan pengalaman langsung dan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Melihat kenyataan di atas, peneliti mencoba meningkatkan hasil pelajaran IPA dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.

Menurut Aris S (2014:216) “model pembelajaran *time token* mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar – benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.” Dengan demikian model pembelajaran *Time token Arends* cocok digunakan pada mata pelajaran IPA khususnya materi Peristiwa Alam. Model ini menuntut siswa mencari informasi, mengemukakan masalah, memberikan gagasan dan solusi terhadap masalah yang ditemui.

Tugas guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen 4–5 orang, membagikan kupon, memberikan wacana bahan sesuai materi bahan ajar dan melakukan diskusi kelas. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan sesuai waktu yang ditentukan. Setiap siswa memberikan ide, gagasan, pertanyaan ataupun jawaban selama ia memiliki kupon.

Time Token Arends memberikan kesempatan kepada masing – masing anggota kelompok untuk memberikan kontribusi berupa ide, gagasan tentang materi yang sedang dipelajari dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan model pembelajaran ini maka tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok juga menekankan siswa untuk mencari informasi dari setiap materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 091438 Gunung Bosar T.A 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya :

1. Dalam proses pembelajaran model yang digunakan guru masih monoton dan tidak bervariasi
2. Siswa lebih banyak mendengarkan dan pasif dalam proses pembelajaran
3. Siswa cenderung mengantuk dan tidak tertarik dengan pelajaran IPA
4. Siswa kurang memahami konsep dasar IPA
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 091438 Gunung Bosar tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini “apakah penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas V SD Negeri 091438 Gunung Bosar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Peristiwa Alam kelas V SD Negeri 091438 Gunung Bosar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran *time token arend* pada mata pelajaran IPA, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi peristiwa alam.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa alam pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 091438 Gunung Bosar

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang.